

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1983:12). Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Melalui bahasa yang diungkapkan, maksud pembicaraan tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar atau lawan bicara. Bahasa lebih banyak diungkapkan dengan menggunakan gaya bahasa. Hal ini dikarenakan gaya bahasa dapat memperindah kalimat dan mempertajam makna dari pesan yang ingin disampaikan. Leech dan Short (1981) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, untuk tujuan tertentu. Salah satu jenis gaya bahasa adalah metafora.

Metafora menurut KBBI ialah penggunaan kata atau gabungan kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu maksud. Jadi metafora adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan sesuatu bukan dengan arti yang sebenarnya, seperti tanpa menggunakan kata bagaikan, andai, umpama, bak dan lain sebagainya. Metafora dalam Bahasa Jepang adalah *inyu*.

Haley menjelaskan jenis metafora berdasarkan medan semantik. Medan semantik (*semantic field*) merupakan bagian dari sistem bahasa yang menggambarkan realitas kehidupan dalam alam semesta tertentu yang direalisasikan oleh unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan. Menurut

Haley (1981:139) medan semantik ini terdiri dari sembilan jenis yaitu *being*, *cosmos*, *energetic*, *substansial*, *terrestrial*, *objective*, *living*, *animate* dan *human*.

Penggunaan metafora banyak terdapat dalam karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan lirik lagu. Lirik lagu adalah ekspresi dari penulis lagu tentang suatu hal yang sudah pernah didengar, dilihat ataupun dirasakan. Seorang musisi biasanya menggunakan gaya bahasa dalam proses penciptaan lagu, agar menghasilkan karya yang lebih indah.

Penggunaan metafora sering sekali ditemukan dalam lirik lagu, namun kebanyakan penikmat musik hanya sekedar meyanyikan lagu atau mendengarkannya saja. Penikmat musik hanya menikmati keindahan dari kata-kata pada lirik lagu tanpa memahami makna sebenarnya dari lirik lagu tersebut. Lirik lagu juga berfungsi sebagai media penyampaian informasi, hiburan, ekspresi, kritik, dan sindiran. Sehingga jika penikmat lagu tidak mengerti makna sebenarnya yang terdapat pada lirik lagu, pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu juga tidak tersampaikan.

Salah satu contoh lirik lagu yang mengandung metafora dapat dilihat pada

[data 1]:

[data 1]

あなたの焼けた肩が波を分ける

Anata no yaketakata ga nami wo wakeru

Bahumu yang terbakar matahari membelah ombak

(Lirik Sayonara Crawl: 2013: bait ke-3)

Kata yang mengandung metafora pada data [1] terdapat pada kata 波を分ける *nami wo wakeru*. Kata なみ *nami* berarti ombak, sedangkan 分ける *wakeru* berarti membelah. Jadi 波を分ける *nami wo wakeru* mempunyai arti membelah ombak. Menurut kamus Shinmura (2007:2869) kata *wakeru* berarti membatasi atau

memberi ruang kosong pada suatu benda sehingga menjadi dua bagian. Kata ‘membelah’ merupakan kata kerja yang dilakukan untuk tindakan terhadap suatu benda yang bersifat padat. Sedangkan pada [data 1] kata ‘membelah’ digunakan bersamaan dengan kata 波 *nami* yang berarti ombak. Berdasarkan penjelasan di atas kata 波を分ける *nami wo wakeru* merupakan sebuah metafora, karena jika dilihat dari keseluruhan kalimat pada [data1] あなたの焼けた肩が波を分ける *Anata no yaketakata ga nami wo wakeru* berarti menyatakan seseorang yang sedang berenang. Penulis lagu menggunakan kata ‘membelah ombak’ sebagai metafora yang digunakan untuk menggantikan kata berenang yang sesungguhnya.

Penggalan lirik lagu pada [data 1] di atas termasuk ke dalam metafora *energetic*. Metafora *energetic* adalah metafora yang berkaitan dengan hal-hal yang memiliki kekuatan dengan prediksi bergerak, ruang dan tempat. Hal ini terlihat dari arti kata ombak yang merupakan suatu gelombang bergerak yang memiliki ruang dan tempat. Penulis lagu menggunakan metafora untuk menggantikan kata berenang sehingga terdengar lebih indah.

Lirik lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *top five single* dari idol grup AKB48 yang mendapatkan penjualan tertinggi berdasarkan tangga musik *Oricon* Jepang (2017) yaitu *Sayonara Crawl* dengan penjualan 1.955.800 *copy*, *Manatsu no Sounds Good* 1.822.220 *copy*, *Labrador Retriever* 1.787.367 *copy*, *Bokutachi wa Tatakawanai* 1.782.897 *copy* dan *Flying Get* 1.625.849 *copy*.

AKB48 adalah kelompok *idol group* Jepang yang semua anggotanya adalah perempuan. *Idol group* ini dibentuk oleh Yasushi Akimoto. Nama AKB berasal dari sebuah representasi, disingkat dan diromanisasi dari ‘Akihabara’ (salah satu distrik di Tokyo), sedangkan ‘48’ merupakan jumlah anggota dari grup.

Berbeda dengan kelompok *idol group* lain di Jepang, AKB48 adalah kelompok *idol group* berbasis teater dan memiliki teater sendiri di Akihabara. Beberapa judul lagu dirilis sebagai *single*, telah dijadikan *single* lagu untuk sebuah acara televisi atau sebuah iklan televisi. AKB48 juga merupakan *idol group* pemegang *Guinness World Record* sebagai grup *pop* terbesar di dunia. Lagu-lagu AKB48 mendapat banyak prestasi dan pujian, bahkan laku dengan jutaan *copy*-an.

Berdasarkan uraian pada [data 1] peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena dalam lagu ini terdapat berbagai macam jenis metafora. Untuk mengkaji hal ini, peneliti menggunakan tinjauan semantik yaitu mengklasifikasikan metafora berdasarkan medan semantiknya menurut teori Michael C. Haley. Penelitian ini dilakukan agar pembaca dan penikmat lagu lebih memahami makna dan fungsi metafora yang terdapat pada lirik lagu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Metafora apa saja yang terdapat dalam lirik lagu AKB48 menurut Michael C. Haley?
2. Apa makna sebenarnya yang terkandung dalam lirik lagu AKB48 ?
3. Fungsi metafora apa saja yang terdapat pada lirik lagu AKB48 menurut Leech?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini pada analisis metafora dalam lirik lagu AKB48 tinjauan semantik. Penelitian ini dibatasi dengan jenis, makna dan fungsi metafora dalam lirik lagu AKB48. Peneliti menggunakan teori dari Haley

mengenai teori persepsi ruang manusia. Haley mengelompokkan metafora menjadi sembilan jenis. Peneliti juga menggunakan teori dari Leech mengenai fungsi bahasa untuk mengetahui fungsi dari metafora. Peneliti membatasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *top five single* AKB48 dengan pejualan tertinggi berdasarkan tangga musik *oricon* Jepang (2017).

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metafora yang terdapat dalam lirik lagu AKB48 menurut teori Haley
2. Untuk mengetahui makna sebenarnya yang terkandung dalam metafora pada lirik lagu AKB48
3. Untuk mengetahui fungsi metafora yang terdapat dalam lirik lagu AKB48

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui metafora menurut teori Haley.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran bentuk penggunaan metafora di dalam bahasa Jepang
- b. Memberikan ide lain bagi pelajar dalam menunjang skripsi nantinya
- c. Bahan acuan untuk pembelajaran bahasa jepang

1.6 Tinjauan Pustaka

Peneliti telah melakukan tinjauan pustaka dan menemukan beberapa dari penelitian lain yang mengkaji mengenai metafora. Berikut adalah beberapa judul skripsi yang membahas mengenai metafora.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Yonatan (2017) yang berjudul “Analisis Metafora dalam Lirik Lagu Iwan Fals pada Album Tahun 1981-1983 Berdasarkan Ruang Persepsi Manusia Model Haley”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kategori ruang persepsi manusia model Haley yang digunakan untuk menciptakan ungkapan metafora, distribusi kategori ruang persepsi manusia model Haley yang paling menonjol dan keadaan system ekologi dalam lirik lagu Iwan Fals pada album tahun 1981-1983.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni Pebriawati (2016). Penelitian ini menganalisis Bahasa metafora dengan judul “ Metafora Cinta dalam Risalah ‘Tauq Al-Hamamah’ Karya Ibn Hazm Al-Andalusiy (Analisis Semantik)”. Penelitian ini memiliki beberapa focus kajian yaitu menentukan apa jenis medan semantik metafora cinta menurut Michael C. Haley, bagaimana hubungan metafora dengan budaya arab pada masa Ibn Hazm, dan bagaimana konsep cinta dalam pandangan Ibn Hazm sebagaimana yang tergambar dalam ungkapan metaforis dalam risalah “Tauq Al-Hamamah”.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan peneliti menemukan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya juga meneliti metafora dalam lirik lagu menggunakan teori Haley. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini meneliti makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu AKB48 dan

fungsi metafora yang ada di dalam lirik lagu tersebut. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ilmiah biasanya menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Surdayanto (1993:5) menyatakan bahwa dalam suatu penelitian ilmiah terdapat tiga tahap yang harus dilalui seorang peneliti, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, tahap penyajian hasil analisis data. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada metode dan teknik yang digunakan Surdayanto (1993)

1) Tahap Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Surdayanto, 1993:113). Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat dengan pencatatan dan pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan mengklasifikasi data dan menganalisis data tersebut.

2) Tahap Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Tahap analisis merupakan unsur pokok yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena suatu permasalahan akan dapat dipecahkan apabila sudah dilakukan penganalisisan dengan menggunakan metode-metode analisis. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode

padan otograafis. Metode padan otografis adalah metode yang alat penentunya berupa bahasa tulisan.

Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (teknik PUP), untuk menemukan unsur tertentu yaitu metafora yang terdapat dalam lirik lagu. Tekni PUP adalah teknik yang memisahkan unsur-unsur bahasa yang alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:21). Sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik hubung banding (THB). Teknik ini menggunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok, karena penelitian ini bertujuan untuk mencari jenis metafora berdasarkan medan semantiknya.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- a. mengklasifikasikan lirik lagu AKB48 yang mengandung metafora
- b. menganalisis jenis metafora dari lirik tersebut
- c. membuat kesimpulan

3) Tahap Penyajian Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian dapat disajikan secara formal atau informal. Peneliti menggunakan penyajian hasil data secara informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Surdaryanto dalam Mastyo, 2007:71)

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari Bab I yang merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka serta

sistematika penulisan. Bab II merupakan kerangka teori. Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang menjadi kajian teori penelitian. Bab III adalah analisis data metafora dalam lirik lagu AKB48 berdasarkan teori Michael C. Haley. Analisis pada Bab III menguraikan tentang jenis metafora, makna dan fungsi dari metafora tersebut. Bab IV adalah penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Selain itu, peneliti juga menyajikan daftar pustaka yang dipergunakan untuk referensi yang menunjang penelitian dan terdapat juga lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Semantik

Ichiro (1991: 1-3) seorang ahli semantik modern, mengemukakan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dari kata, frase dan kalimat. Semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantic*) berasal dari bahasa Yunani (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini adalah tanda linguistik (Perancis : *signe linguistique*), yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bunyi-bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna komponen pertama itu. Kedua komponen ini adalah lambang atau tanda, sedangkan yang ditandai atau dilambangi adalah sesuatu yang berasal dari bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik kemudian dikenal dalam istilah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, dengan kata lain bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu tentang tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika dan semantik.

Semantik adalah ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti dalam bahasa (Chaer, 2004:2). Menurut Tarigan (2009:7) menyatakan, semantik adalah telaah makna, telaah mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain, mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya dalam bahasa.

2.2 Makna

Di dalam semantik, pengertian makna dibedakan dengan arti. Menurut Djajasudarma (1999:5) makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata) sedangkan arti adalah pengertian suatu kata sebagai unsur yang dihubungkan.

Bahasa digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu makna bahasa itupun menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi dan pandangan yang berbeda (Chaer, 2003:289). Menurut Chaer (2003:294) bahwa setiap kata atau leksem memiliki makna. Awalnya makna yang dimiliki sebuah kata adalah makna leksikal, makna denotatif, dan makna koseptual. Namun dalam penggunaannya makna kata itu baru jelas kalau kita sudah berada dalam kalimatnya atau konteks situasinya.

Abdul Chaer (2004:13-14) membagi jenis-jenis makna sebagai berikut :

a. Makna Leksikal

Menurut Chaer (2004:13-14) makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, baik dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, sesuai dengan referennya, seperti yang dapat dibaca dalam kamus bahasa tertentu. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan hasil observasi panca indera atau makna yang sebenarnya.

b. Makna Gramatikal

Makna gramatikal muncul kalau terjadi proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi atau kalimat. Makna gramatikal, makna fungsional dan

makna struktural adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam kalimat (1995:60).

c. Makna Kontekstual

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam suatu konteks . Makna konteks dapat juga berkenaan dengan waktu, tempat dan lingkungan penggunaan bahasa itu.

d. Makna Referensial

Sebuah kata dikatakan bermakna referensial jika ada referensinya, atau acuannya.

e. Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata

f. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotative tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok yang menggunakan kata tersebut.

g. Makna Asosiatif

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan sesuatu yang berada di luar.

2.3 Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca (Guntur Tarigan, 2009: 4). Leech dan Short (1981): mengemukakan

bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, untuk tujuan tertentu.

Dalam Nakamura (1995) jenis-jenis gaya bahasa diantaranya:

- a. *Chokuyu* (simile) yaitu majas yang mengibaratkan atau membandingkan sesuatu secara jelas dengan hal yang lain menggunakan kata-kata. Seperti : さながら、まるで、ごとし、ようだ、み
たいだ.

Contoh: りんごのような頬
“pipi yang seperti apel”.

- b. *Inyu* (metafora) yaitu majas yang mengibaratkan sesuatu dengan jelas namun metafora tidak seperti simile yang menggunakan kata あたかも、
さながら、まるで、ごとし、ようだ、み
たいだ
namun, mengibaratkan secara langsung dengan benda atau hal yang
diibaratkan.

contoh: 神にゆきおく
“salju yang diletakan oleh dewa”

- c. *Fuuyu* (alegori) yaitu majas yang mengganti hal yang sebenarnya ingin disampaikan dengan hal yang mirip, makna yang ingin di sampaikan sebenarnya berada dibalik perkataan itu.dengan kata lain hanya mengibaratkan saja.

Contoh: 大根のように太くて短い足
“kaki yang pendek dan besar seperti lobak”.

- d. *Katsuyuu* (personifikasi) yaitu majas yang memperlakukan benda mati sebagai benda yang memilii nyawa, dapat bergerak dan berekspresi seperti manusia.

Contoh: 花笑い鳥歌う
“bunga tersenyum dan burung bernyanyi”.

- e. *Teiyu* (Sinekdoke) yaitu majas yang mengibaratkan sebuah hubungan yang disebut dengan sebagian dan keseluruhan.

Contoh: “bunga” merupakan ungkapan yang menunjukkan サクラ

- f. *Kanyu* (metonimi) yaitu majas yang prinsipnya mirip dengan sinekdok tapi berlawanan namun masih ada hubungan antara sebagian dan keseluruhan. Selain itu hubungan yang erat antara dua hal yang menjadi dasar gaya bahasa ini adalah adanya hubungan yang mengikat antara kedekatan, keterkaitan dan elemen-elemen lainnya.

Contoh: が上がる
“karya yang dibuat dengan tangan atau buah tangan”

- g. *Alusio* majas ini merupakan bahasa orang-orang pada zaman dahulu seperti pribahasa, *haiku*, *waka*, puisi yang diketahui semua orang. Namun terkadang diungkapkan secara tersembunyi.

Contoh: がば回れ、ということがある。
“Pepatah mengatakan, dari pada terburu-buru lebih baik memutar”

- h. *Chouyu* (hiperbola) yaitu majas yang mengungkapkan fikiran ataupun kenyataan yang dibesar-besarkan atau berebihan.

Contoh: 汗が滝のように流れる
“Keringat yang mengalir seperti air hujan”

- i. *Seiyu* (onomatope) yaitu majas yang menggambarkan suatu kondisi atau situasi dengan tiruan suara.

Contoh: ドカンと一発
“suara tembakan”

- j. *Jiyu* (anagram) yaitu majas yang cara pengungkapan dengan menggunakan hubungan elemen komposisi kata atau bentuk huruf untuk menekankan isi atau menegaskan suatu makna kata.

Contoh: くノ一 terdiri dari huruf く *ku hiragana*, ノ *no katakana*, kanji 一 *ichi* yang berarti ninja wanita.

- k. *Shiyu* (Paronomasia) yaitu cara pengungkapan dengan memanfaatkan gabungan antara makna arti dengan kata-kata dan suara yang menghasilkan suatu kombinasi bunyi.

Contoh: 不死山 dan 富士山 sama-sama dibaca *fujisan*

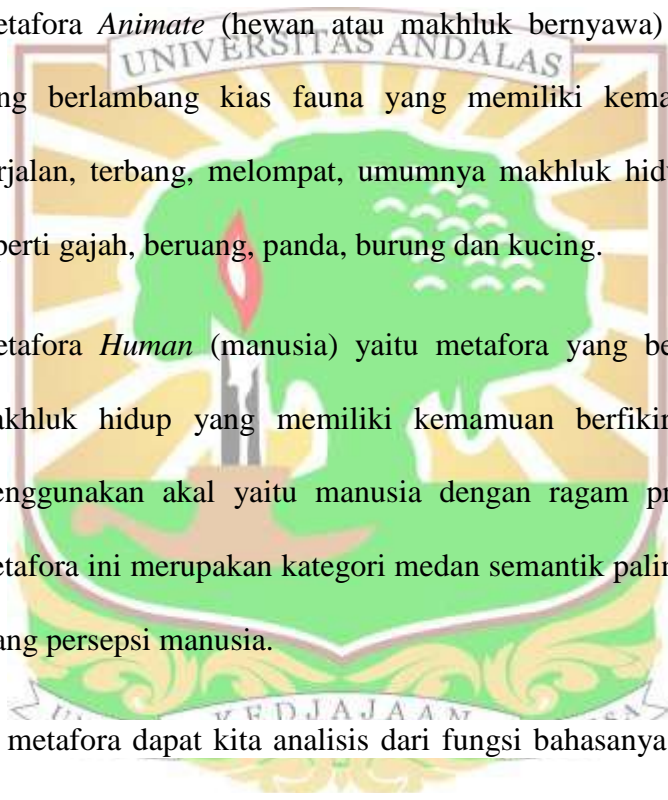
2.4 Metafora

Metafora adalah suatu perbandingan yang dipadatkan yang mengandung identitas intuitif dan konkret (Ullman, 2009:266). Badudu (1983:70) mengatakan bahwa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda yang lain. Haley (1980:155-159) membagi jenis metafora berdasarkan medan semantik. Medan semantik (semantic field) merupakan bagian dari sistem bahasa yang menggambarkan realitas kehidupan dalam alam semesta tertentu yang direalisasikan oleh unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan.

Haley membuat suatu peta kategori medan semantik dengan pendekatan psikolinguistik berdasarkan hirarki ruang persepsi manusia dalam menciptakan metafora. Adanya tujuan penciptaan model linguistik tersebut untuk menjelaskan antara ruang lingkup psikologis dan pengetahuan yang dimiliki seorang penutur tentang sebuah kata dapat dipergunakan. Medan semantik ini terdiri dari sembilan jenis yaitu :

- a. Metafora *Being* (ke-ada-an) yaitu metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya. Jenis metafora ini berada paling atas dalam kategori medan semantik ruang persepsi manusia karena memiliki konsep abstrak, meskipun hal tersebut ada namun tidak dapat dihayati langsung oleh panca indra.
- b. Metafora *cosmos* (kosmos) yaitu metafora meliputi benda-benda kosmos seperti bumi, matahari, langit dan lain-lain. Konsep kosmos memiliki jarak yang jauh sebagai bagian dari cakrawala, meski demikian benda kosmik memiliki ruang dan tempat sehingga masih bisa dicermati oleh indra manusia.
- c. Metafora *energetic* (energi/tenaga) yaitu metafora yang berkaitan dengan hal-hal yang memiliki kekuatan dengan prediksi bergerak, ruang dan tempat diantaranya api, cahaya dan angin.
- d. Metafora *substance* (substansi) yaitu metafora yang meliputi jenis-jenis gas dan prediksinya dapat memberi kelembaban, tekanan, bau dan sebagainya. Jenis metafora ini memiliki ruang dan dapat dicerna oleh indra manusia, contoh: embun, es, uap.
- e. Metafora *Terrestrial* (Permukaan Bumi) yaitu metafora yang objeknya menyatu dengan bumi seperti sungai, laut, gunung, dan lain-lain. Adapun yang berkaitan dengan sesuatu yang jatuh karena pengaruh gravitasi bumi atau berat badan seperti tenggelam, jatuh, juga termasuk dalam medan semantik ini.

- f. Metafora *Object* (benda) yaitu metafora yang berkaitan dengan benda-benda mati dan dapat dilihat. Contoh: gelas, piring, meja, pensil, dan lain sebagainya.
- g. Metafora *Living* (kehidupan) yaitu metafora yang lambang kiasnya mengacu pada kehidupan flora dan memiliki prediksi tumbuh layaknya tumbuh-tumbuhan seperti kayu, bunga, rumput dan lain-lain.
- h. Metafora *Animate* (hewan atau makhluk bernyawa) yaitu metafora yang berlambang kias fauna yang memiliki kemampuan berlari, berjalan, terbang, melompat, umumnya makhluk hidup dunia fauna seperti gajah, beruang, panda, burung dan kucing.
- i. Metafora *Human* (manusia) yaitu metafora yang berkaitan dengan makhluk hidup yang memiliki kemampuan berfikir atau bernalar menggunakan akal yaitu manusia dengan ragam perilakunya. Jenis metafora ini merupakan kategori medan semantik paling bawah dalam ruang persepsi manusia.



Fungsi metafora dapat kita analisis dari fungsi bahasanya. Fungsi bahasa menurut Leech (2003: 63) dibagi menjadi lima macam, yaitu:

- a. Fungsi informasi

Yang dimaksud fungsi informasi di sini adalah penggunaan tuturan bahasa secara metaforis yang fungsinya adalah sebagai sarana guna menyampaikan informasi tentang pikiran dan perasaan dari penutur kepada lawan tuturnya. Ciri-ciri fungsi ini adalah adanya pencirian yang tersirat dalam pesan yang disampaikannya. Ciri-ciri fungsi tersebut

biasanya yang mengandung ide, keyakinan, kepastian, kemarahan, kekhawatiran, kegelisahan dan keberanian.

b. Fungsi ekspresif

Metafora ekspresif adalah metafora yang penyampaian penggunaan tuturan bahasanya secara metaforis mengandung suatu harapan sesuai dengan harapan dan keinginan penutur kepada lawan tuturnya. Ciri-ciri fungsi ini dengan tersiratnya maksud yang menandai adanya pengarahan, anjuran, atau harapan.

c. Fungsi direktif

Fungsi direktif adalah fungsi metafora yang apabila tuturan bahasanya secara metaforis mengandung unsur-unsur yang dapat mempengaruhi sikap, kemandirian. Ciri-ciri fungsi ini ditandai dengan adanya perintah, instruksi, ancaman atau pertanyaan.

d. Fungsi phatik

Fungsi phatik adalah fungsi metafora yang apabila tuturan bahasanya secara metaforis mengandung unsur-unsur yang dapat yang menginformasikan pesan dengan tujuan menjaga hubungan agar tetap harmonis. Ciri-cirinya antara lain penggunaan bahasa yang bermakna hubungan baik dan buruk, kedekatan hubungan sosial, hubungan keakraban, hubungan kekerabatan antara penutur dan lawan tuturnya.

e. Fungsi estetik

Metafora adalah cara yang banyak difungsikan untuk menciptakan nilai keindahannya itu sendiri. Dalam hal ini, metafora dikaitkan secara

khusus sebagai bentuk-bentuk majas. Adapun majas yang terdapat dalam metafora tersebut adalah simile, personifikasi dan hiperbola.



Kata yang mengandung metafora pada [data 1] terdapat 砂浜の気持ち *sunahama no kimochi*. 砂浜 *sunahama* berarti ‘pasir pantai’, sedangkan kata 気持ち *kimochi* berarti perasaan. Jadi 砂浜の気持ち *sunahama no kimochi* mempunyai arti ‘perasaan pasir pantai’. Berdasarkan Shinmura (2007:670) kata 気持ち *kimochi* berarti cara manusia untuk merasakan sesuatu sedangkan kata 砂浜 *sunahama* berarti butir-butir batu yang halus.

Berdasarkan penjelasan pada [data 1] 砂浜の気持ちを分かってるない *sunahama no kimochi wo wakattekurunai* yang berarti ‘(saya) tidak mengerti tentang perasaan pasir pantai’ dimana pasir pantai bukanlah makhluk hidup yang memiliki perasaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa 砂浜の気持ち *sunahama no kimochi* merupakan metafora yang digunakan penulis lagu untuk menyatakan sebuah perasaan yang halus seperti pasir pantai. Ungkapan ‘perasaan pasir pantai’ digunakan untuk menggambarkan sebuah perasaan yang halus.

Penggalan lirik lagu pada [data 1] di atas termasuk ke dalam metafora *being*. Menurut Haley (1980:155) metafora *being* adalah metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari arti kata perasaan yang merupakan hal abstrak yang tidak dapat dihayati langsung oleh panca indera.

Berdasarkan fungsi dari metafora menurut Leech (2003:63) metafora pada [data 1] mempunyai fungsi ekspresif yaitu fungsi bahasa yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penuturnya.

Penulis lagu menggunakan metafora untuk mengungkapkan sebuah perasaan yang halus seperti pasir pantai.

[Data 2] 恋の息継ぎ
Koi no ikitsugi
Cinta yang sulit bernapas
(Sayonara Crawl: 2013: baris ke 39)

Kata yang mengandung metafora pada [data 2] 恋の息継ぎ *koi no ikitsugi*. Kata 恋 *koi* artinya cinta dan kata 息継ぎ *ikitsugi* berarti sulit bernapas. Penggalan lirik lagu 恋の息継ぎ *koi no ikitsugi* mempunyai arti cinta yang bernapas. Menurut kamus Shinmura (2007:875) kata 恋 *koi* artinya perasaan spesial yang ada pada wanita dan pria, sedangkan kata bernapas artinya mengisap dan mengeluarkan napas. Berdasarkan penjelasan di atas kata 恋の息継ぎ *koi no ikitsugi* merupakan sebuah metafora, karena jika dilihat dari keseluruhan kalimat pada [data 2] 恋の息継ぎ *koi no ikitsugi* berarti menyatakan seseorang yang sedang jatuh cinta dimana perasaan itu membuatnya sesak atau kesulitan bernapas. Kata bernapas adalah kegiatan yang dilakukan oleh makhluk hidup, sedangkan cinta bukan makhluk hidup. Penulis lagu menggunakan metafora untuk memperindah kata-kata lirik lagu.

Penggalan lirik lagu pada [data 2] di atas termasuk ke dalam metafora *being*. Metafora *being* adalah metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya (Haley, 1980:155). Penulis lagu menggunakan metafora untuk mengungkapkan perasaan manusia yang sedang jatuh cinta. Perasaan jatuh cinta merupakan hal abstrak yang tidak dapat dicerna oleh panca indera

manusia. Fungsi metafora yang terdapat pada penggalan lirik lagu [data 2] adalah fungsi estetik. Fungsi estetik adalah fungsi bahasa untuk menciptakan keindahan dari karya itu sendiri. Penulis lagu menggunakan metafora untuk menggantikan kata perasaan yang sesak sehingga terdengar lebih indah.

[data 3] 心が騒ぐよ
 Kokoro ga sawagu yo
 Hatiku membuat suara

(Manatsu No Sounds Good: 2013: baris ke 14)

Kata yang mengandung metafora pada [data 3] terdapat pada kata 心が騒ぐよ *kokoro ga sawagu yo*. Kata 心 *kokoro* artinya hati dan 騒ぐ *sawagu* berarti gemuruh. Jadi, arti kata 心が騒ぐよ *kokoro ga sawagu yo* memiliki arti hati yang bergemuruh. Menurut Shinmura (2007:950) kata 心 *kokoro* berarti sumber tindakan baik tindakan fisik maupun mental manusia. Sedangkan 騒ぐ *sawagu* berarti membuat suara atau menimbulkan suara. Berdasarkan uraian di atas [data 3] merupakan sebuah metafora, karena pada kalimat ‘hati yang bersuara’ kata hati digunakan bersamaan dengan kata bersuara dimana kata ‘hati’ seharusnya digunakan bersamaan dengan kata-kata yang mengandung unsur perasaan seperti senang, sedih, kecewa dan lain-lain sebagainya. Penggalan lirik 心が騒ぐよ *kokoro ga sawagu yo* yang berarti hati membuat suara mempunyai makna perasaan yang kacau dan bergejolak. Penulis lagu menggunakan metafora untuk memperindah kata-kata dalam lirik lagu.

Penggalan lirik lagu pada [data 3] di atas termasuk ke dalam metafora *being*. Metafora *being* adalah metafora yang meliputi hal-hal

abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya (Haley, 1980:155). Hal ini dapat dilihat dari penggalan lirik [data 3] yang memiliki konsep abstrak, meskipun hal tersebut ada namun tidak dapat dihayati langsung oleh panca indera.

Fungsi metafora yang terdapat pada [data 3] adalah fungsi ekspresif. Fungsi ekspresif merupakan fungsi bahasa yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penuturnya (Leech, 2003:63). Terlihat dari kata 心が騒ぐよ *kokoro ga sawagu yo* artinya ‘hati membuat suara’ memiliki makna yang menjelaskan tentang perasaan.

[data 4] 憎しみは連鎖する
Nikushimi ha rensa suru
Kebencian adalah rantai
(Bokutachi ha Tatakawanai: 2013: baris ke 5)

Kata yang mengandung metafora pada [data 4] terdapat pada ungkapan 憎しみは連鎖する *nikushimi ha rensa suru*. Kata 憎しみ *nikushimi* berarti kebencian, sedangkan 連鎖する *rensasuru* berarti berantai. Jadi 憎しみは連鎖する *nikushimi ha rensasuru* mempunyai arti kebencian adalah rantai. Menurut Shinmura (2007:2022) kata 憎しみ *nikushimi* berarti perasaan kesedihan yang amat mendalam. Berdasarkan penjelasan di atas kata 憎しみは連鎖する *nikushimi ha rensa suru* yang berarti ‘kebencian itu adalah rantai’ merupakan sebuah metafora, karena pada [data 4] penulis lagu menyatakan kebencian itu adalah perasaan yang sangat sulit untuk dilepaskan diibaratkan seperti rantai.

Penggalan lirik lagu pada [data 4] di atas termasuk ke dalam metafora *being*. Menurut Haley metafora *being* adalah metafora yang

meliputi hal-hal abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari kalimat kata kebencian pada kalimat ‘kebencian adalah rantai’. Penggalan lirik lagu 憎しみは連鎖する *nikushimi wa rensa suru* yang berarti ‘kebencian itu adalah rantai’ memiliki makna kebencian adalah perasaan yang sangat sulit untuk dilepaskan. Pada kalimat ini metafora digunakan untuk menciptakan suatu kesan yang lebih kuat.

Fungsi metafora yang terdapat adalah fungsi estetik. Fungsi estetik adalah fungsi metafora yang mengutamakan keindahan. Hal ini terlihat pada kata ‘rantai’ yang digunakan untuk memperindah kalimat tersebut.

[data 5] ほほえみは太陽だ
Hohoemi ha taiyou da
Senyum(mu) adalah matahari
(Bokutachi ha Tatakawanai: 2013: baris ke 15)

Kata yang mengandung metafora pada [data 5] terdapat pada penggalan lirik ほほえみは太陽だ *hohoemi ha taiyou da*. Kata ほほえみ *hohoemi* berarti senyuman, sedangkan 太陽 *taiyou* berarti matahari. Jadi ほほえみは太陽だ *hohoemi ha taiyou da* memiliki arti senyummu adalah matahari. Menurut Shinmura (2007:2472) kata ほほえみ *hohoemi* berarti tertawa tanpa suara. Berdasarkan penjelasan di atas [data 5] merupakan sebuah metafora, karena kata senyum pada kalimat ‘senyummu adalah matahari’ menggambarkan perasaan senang atau gembira bagaikan matahari yang bersinar.

Penggalan lirik lagu pada [data 5] di atas termasuk ke dalam metafora *being*. Menurut Haley (1980:155) metafora *being* adalah

metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya. Penggalan lirik lagu ほほえみは太陽だ *hohoemi ha taiyou da* yang berarti ‘senyummu adalah matahari’ memiliki makna perasaan senang atau gembira. Pada kalimat ini metafora digunakan untuk memperindah kata-kata dalam lirik lagu. Fungsi metafora yang terdapat dalam lirik lagu ini adalah fungsi estetik. fungsi estetik merupakan fungsi bahasa yang mengutamakan keindahan.

[data 6] 何か言われる前に心のうちビビット感じるままに
Nani ka iwareru mae ni kokoro no uchi bibitto kanjiru mamani
Sebelum mengatakan apapun getaran dalam hati langsung terasa begitu saja.
(Flying Get: 2013: baris ke 13)

Kata yang mengandung metafora pada [data 6] terdapat pada kata 心のうちビビット *kokoro no uchi bibitto*. Kata 心 *kokoro* berarti hati, kata うち *uchi* berarti dalam sedangkan kata ビビット *bibitto* berarti getaran. Menurut Shinmura (2007:1455) kata ビビット *bibitto* artinya goyangan cepat dan berulang-ulang (tentang benda-benda halus seperti jarum jam, per). Kata うち *uchi* (Shinmura, 2007:209) berarti jauh ke dalam, sedangkan kata 心 *kokoro* berarti sesuatu yang ada dalam tubuh manusia sebagai tempat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian.

Berdasarkan penjelasan di atas kata 心のうちビビット *kokoro no uchi bibitto* merupakan sebuah metafora, karena penggunaan kata getaran biasanya digunakan pada benda atau alat yang mempunyai gerak yang berulang-ulang dan cepat. Sedangkan kata 心 *kokoro* bukan

menggambarkan sebuah benda atau alat, tetapi lebih mengacu kepada sesuatu yang berkaitan perasaan. Jika dilihat dari keseluruhan kalimat pada [data 6] 何か言われる前に心のうちビビット感じるままに *nani ka iwareru mae ni kokoro no uchi bibitto kanjiru mamani* berarti sebelum mengatakan apapun getaran dalam hati langsung terasa begitu saja, menjelaskan bahwa penulis lagu mengungkapkan perasaan yang terasa (perasaan grogi) walaupun sesuatu itu belum dikatakan. Penulis lagu menggunakan metafora pada [data 6] untuk membuat lirik lagu terdengar lebih indah.

Penggalan lirik lagu pada [data 6] di atas termasuk ke dalam metafora *being*. Metafora *being* adalah metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya (Haley, 1980:155). Hal ini terlihat dari bagaimana penulis lagu menyampaikan sesuatu hal yang dirasakan di dalam hati dengan mengumpamakannya sebagai getaran. Fungsi lirik lagu yang terdapat pada [data 6] adalah fungsi estetis. Fungsi estetis adalah fungsi bahasa untuk menciptakan keindahan dari karya itu sendiri. Dalam hal ini metafora dikaitkan secara khusus sebagai bentuk majas personifikasi yaitu benda mati seolah hidup.

[data 7] 黙ってみても恋は売り切れるよ
Damatte mitete mo koi ha urikireru yo
Meskipun hanya diam melihat, cinta habis terjual.
(Flying Get: 2013: baris ke 22)

Kata yang mengandung metafora pada [data 7] terdapat pada kata 恋は売り切れる *koi ha urikireru* yang mempunyai arti terjual habis.

Kata 恋 *koi* berarti cinta, sedangkan kata 売り切れ *urikire* berarti habis terjual. Berdasarkan terjemahannya, dalam Shinmura (2007:820) kata 恋 *koi* berarti perasaan spesial yang ada pada wanita dan pria. Jadi kata 恋は売り切れる *koi ha urikireru* merupakan sebuah metafora, karena kata terjual habis biasanya digunakan untuk barang dagangan yang berbentuk dan bisa dijual, sedangkan pada [data 7] kata terjual habis disandingkan dengan kata cinta, dimana cinta merupakan suatu hal yang tidak berbentuk dan hanya bisa dirasakan yang secara hakikatnya tidak diperjual belikan. Jika dilihat dari keseluruhan kalimat pada [data 7] 恋は売り切れる *koi ha urikireru* yang artinya ‘terjual habis’, mempunyai makna bahwa tidak ada lagi kesempatan untuk mendapatkan cinta itu.. Penulis lagu menggunakan metafora untuk menunjukkan bahwa bahwa soal cinta bisa saja kita tidak lagi punya kesempatan, seperti pada barang dagangan, tidak bisa lagi didapatkan karna sudah terjual habis.

Penggalan lirik lagu pada [data 7] di atas termasuk ke dalam metafora *being*. Metafora *being* adalah metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya (Haley, 1980:155). Hal ini terlihat dari penulis menggunakan kata cinta, dimana kata cinta merupakan kata untuk menggambarkan perasaan suka sekali atau sayang sekali terhadap seseorang. Fungsi metafora yang terdapat pada [data 7] adalah fungsi direktif. Fungsi ini adalah fungsi metafora yang apabila tuturan bahasanya secara metaforis mengandung unsur-unsur yang dapat mempengaruhi sikap, kemandirian. Hal ini terbukti karena arti dari lirik lagu ini berupa pemberitahuan.

3.2.2 Metafora *Cosmos*

Metafora *cosmos* adalah metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya. Adapun data yang ditemukan pada lirik lagu AKB48 adalah sebagai berikut :

[Data 8] 水平線齒交わってるのに、そう、今はまだわがままな妹のようさ
Suiheisen ha majiwatteru noni sou ima ha mada wagamamana imouto no yousa
Meskipun cakrawala bersilangan, ya, sekarang kau masih tetap seperti adikku yang egois
(Manatsu No Sounds Good: 2013: baris ke 8)

Kata yang mengandung metafora pada [data 8] terdapat pada penggalan 水平線齒交わってる *sui heisen ha majiwatteru*. Kata 水平線 *suiheisen* berarti cakrawala, sedangkan 交わってる *majiwatteru* berarti bersilangan. Jadi, 水平線齒交わってる *sui heisen ha majiwatteru* mempunyai arti cakrawala yang saling bersilangan atau silang menyilang. Menurut Shinmura (2007:1120) kata 水平線 *suiheisen* berarti langit tempat bintang-bintang. Berdasarkan penjelasan di atas kata 水平線齒交わってる *sui heisen ha majiwatteru* merupakan sebuah metafora, karena jika dilihat dari keseluruhan kalimat pada [data 8] 水平線齒交わってるのにそう今はまだわがままな妹のようさ *sui heisen ha majiwatteru noni sou ima ha mada wagamamana imouto no yousa* yang berarti ‘meskipun cakrawala bersilangan, sekarang kau masih tetap seperti adikku yang egois’ menyatakan meskipun hal yang tidak mungkin terjadi, akan tetap menjadi adik kecil yang manja. Dalam hal ini, metafora terlihat dari

ungkapan 水平線齒交わってるのに *sui heisen ha majiwatteru* yang artinya ‘cakrawala yang bersilangan’ dimana ada keadaan sesungguhnya cakrawala tidak akan mungkin berpotongan atau silang menyilang. Penulis lagu menggunakan metafora untuk memberikan kesan kuat pada kata dalam lirik lagu yaitu walaupun keadaan menjadi tidak mungkin terjadi, dia aka tetap seperti adik yang egois.

Penggalan lirik lagu pada [data 8] di atas termasuk ke dalam metafora *cosmos*. Metafora *cosmos* adalah metafora meliputi benda-benda kosmos seperti bumi, matahari, langit dan lain-lain (Haley, 1980:155). Pada [data 8] ini adalah cakrawala, dimana cakrawala merupakan benda kosmik memiliki ruang dan tempat sehingga masih bisa dicermati oleh indera manusia. Fungsi metafora yang terdapat pada [data 8] adalah fungsi estetik. Fungsi estetik adalah fungsi bahasa untuk menciptakan keindahan dari karya itu sendiri. Penulis menggunakan metafora agar kata dalam lirik lagu terdengar lebih indah.

[data 9] 太陽が待ってるよ
Taiyou ga matteru yo
Matahari menunggu kita

(Labrador Retriever: 2013: baris ke 9)

Kata yang mengandung metafora pada [data 9] terdapat pada 太陽が待ってるよ *Taiyou ga matteru yo*. Kata 太陽 *taiyou* artinya matahari, dan 待ってる *matteru* artinya menanti. Jadi penggalan lirik 太陽が待ってるよ *taiyou ga matteru yo* memiliki arti matahari menanti kita. Menurut Shinmura (2007:2230) kata 太陽 *taiyou* berarti bintang di tata surya,

sedangkan kata 待ってる *matteru* berarti menantikan (sesuatu yang mesti datang atau terjadi).

Berdasarkan penjelasan di atas [data 9] merupakan sebuah metafora, karena ‘menunggu’ merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia, sedangkan kata ‘menunggu, pada [data 9] digunakan bersamaan dengan kata benda yaitu ‘matahari’. Penggalan lirik lagu 太陽が待ってるよ *taiyou ga matteru yo* yang berarti ‘matahari menunggu kita’, jika dilihat dari keseluruhan kalimat 太陽が待ってるよ *taiyou ga matteru yo* yang berarti ‘matahari menunggu kita’ memiliki makna waktu yang dinantikan telah tiba dimana waktu diibaratkan sebagai ‘matahari’. Pada kalimat [data 9] penulis lagu menggunakan metafora untuk menggantikan kata waktu yang sesungguhnya.

Penggalan lirik lagu pada [data 9] di atas termasuk ke dalam metafora *cosmos*. Metafora *cosmos* (kosmos) yaitu metafora meliputi benda-benda kosmos seperti bumi, matahari, langit dan lain-lain (Haley, 1980:155). Dalam hal ini adalah ‘matahari’. Fungsi metafora pada [data 9] adalah fungsi estetik. Fungsi estetik adalah fungsi bahasa untuk menciptakan keindahan dari karya itu sendiri. Dalam hal ini metafora dikaitkan secara khusus sebagai bentuk majas personifikasi yaitu benda mati seolah hidup.

3.2.3 Metafora *Energetic*

Metafora *energetic* adalah metafora yang berkaitan dengan hal-hal yang memiliki kekuatan dengan prediksi bergerak, ruang dan tempat diantaranya api, cahaya dan angin.

[Data 10] あなたの焼けた肩が波を分ける
Anata no yaketakata ga nami wo wakeru
Bahumu yang terbakar matahari membelah ombak
(Sayonara Crawl: 2013: baris ke 2)

Kalimat yang mengandung metafora pada data [10] terdapat pada 波を分ける *nami wo wakeru*. Kata なみ *nami* berarti ombak, sedangkan 分ける *wakeru* memiliki arti membelah. Maka kalimat 波を分ける *nami wo wakeru* berarti membelah ombak. Hal ini sesuai dengan pengertian 分ける *wakeru* menurut Shinmura (2007:2869) artinya membatas atau memberi ruang kosong pada suatu benda sehingga menjadi dua bagian. Kata membelah merupakan kata kerja yang dilakukan untuk tindakan terhadap suatu benda yang bersifat padat, sedangkan pada [data 10] kata membelah digunakan bersamaan dengan kata 波 *nami* yang berarti ombak. Ombak merupakan suatu benda yang tergolong ke dalam jenis benda bersifat cair. Berdasarkan penjelasan di atas kalimat 波を分ける *nami wo wakeru* merupakan sebuah metafora, karena dilihat dari keseluruhan kalimat pada [data 10] あなたの焼けた肩が波を分ける *anata no yaketakata ga nami wo wakeru* berarti bahumu yang terbakar matahari membelah ombak memiliki makna seseorang yang sedang berenang.

Penulis lagu menggunakan metafora untuk menggantikan kata berenang yang sesungguhnya.

Berdasarkan jenis metafora menurut Haley (1980:157) penggalan lirik lagu pada [data 10] termasuk ke dalam metafora *energetic*. Metafora *energetic* adalah metafora yang berkaitan dengan hal-hal yang memiliki kekuatan dengan prediksi bergerak, ruang dan tempat. Hal ini terlihat dari arti kata ombak yang merupakan suatu gelombang bergerak yang memiliki ruang dan tempat.

Penggalan lirik lagu あなたの焼けた肩が波を分ける *anata no yaketakata ga nami wo wakeru* yang berarti bahunya yang terbakar matahari membelah ombak memiliki makna seseorang yang sedang berenang. Pada kalimat ini metafora digunakan untuk menciptakan suatu kesan yang lebih kuat. Berdasarkan fungsi dari metafora menurut Leech metafora pada [data 10] mempunyai fungsi estetik yaitu fungsi bahasa untuk menciptakan keindahan dari karya itu sendiri. Penulis lagu menggunakan metafora untuk menggantikan kata berenang sehingga terdengar lebih indah.

3.2.4 Metafora *Terrestrial*

Metafora *terrestrial* adalah metafora yang objeknya menyatu dengan bumi seperti sungai, laut, gunung, dan lain-lain. Berikut data pada lirik lagu AKB48 :

[Data 11] ^{がっこう}学校のプールとは違^{ちが}う。大人^{うなばら}たちの海原
Gakkou no pu-ru to ha chigau. Otonatachi no unabara
Berbeda dari kolam renang sekolah, lautan orang orang
dewasa

(Sayonara Crawl: 2013: baris ke 25)

[Data 11] di atas mengandung metafora yang terdapat pada 大人たちの海原 *otonatachi no unabara*. Kata 大人 *otona* artinya orang dewasa, sedangkan kata 海原 *unabara* berarti samudera luas atau lautan (Matsura, 1994:160). Jadi 大人たちの海原 *otonatachi no unabara* mempunyai arti lautan orang dewasa. Hal ini sesuai dengan pengertian 海原 *unabara* pada Shinmura (1955:254) yang berarti lautan luas. Kata ‘lautan’ biasanya tidak digunakan untuk menyatakan kepemilikan dari suatu kelompok, akan tetapi pada [data 11] penulis lagu menggunakan kata lautan bersamaan dengan kata ‘orang dewasa’ yang seolah-olah lautan tersebut adalah milik sekelompok orang dewasa. Berdasarkan analisis di atas 大人たちの海原 *otonatachi no unabara* adalah sebuah metafora karena jika dilihat dari keseluruhan kalimat pada [data 11] ^{がっこう}学校のプールとは違^{ちが}う,大人^{うなばら}たちの海原 *gakkou no pu-ru to wa chigau, otonatachi no unabara* yang berarti ini berbeda dari kolam renang sekolah, ini adalah lautan orang dewasa. ‘Lautan orang dewasa’ pada [data 11] menyatakan bahwa ini adalah kehidupan sesungguhnya yang lebih luas, berat dan banyak tantangan. Penulis menggunakan metafora untuk menggantikan kata yang sesungguhnya.

Berdasarkan klasifikasi metafora menurut Haley lirik lagu yang terdapat pada [data 11] termasuk ke dalam metafora *terrestrial*. Metafora

terrestrial adalah metafora yang objeknya menyatu dengan bumi, dalam hal ini adalah lautan. Kata ‘lautan’ menggambarkan sebuah keadaan yang ganas, keras, dan banyak rintangan seperti kehidupan ketika dewasa (Haley,1980:156).

Jadi, penggalan lirik lagu 学校のプールとは違う, 大人たちの海原 *gakkou no pu-ru to wa chigau, tonatachi no unabara* artinya ‘berbeda dari kolam renang sekolah, lautan orang orang dewasa’ yang memiliki makna kehidupan yang akan dijalani adalah kehidupan yang lebih keras dan banyak tantangan dibandingkan dengan kehidupan yang dijalani sebelumnya.

Fungsi metafora pada penggalan lirik lagu [data 11] adalah fungsi informasional. Fungsi informasional adalah fungsi bahasa untuk menyampaikan informasi (Leech, 2003:63). Penulis lagu menggunakan kata ‘lautan orang dewasa’ untuk menginformasikan kehidupan penuh tantangan yang akan dijalani selanjutnya.

[data 12] 海と空がちゃんと向き合って、そうお互いのその青さ映しあっている
Umi to sora ga chanto mukiatte, sou otagai no sono aosa utsushiatte
Laut dan langit saling berhadapan, dan saling memperlihatkan kebiruan
(Manatsu no Sounds good: 2013: baris ke 22)

Kata yang mengandung metafora pada [data 12] terdapat pada kata そうお互いのその青さ映しあってる *sou otagai no sono aosa utsushiatte*. Kata お互い *otagai* berarti saling, kata 青さ *aosa* artinya kebiruan, sedangkan 映る *utsuru* berarti terpantul. Jadi そうお互いのその青さ映しあってる *sou otagai no sono aosa utsushiatte* berarti saling

memperlihatkan kebiruan. Menurut shinmura (2007:167) kata お互い *otagai* berarti satu sama lain. Penggalan lirik そうお互いのその青さ映しあってる *sou otagai no sono aosa utsushiatтеру* yang berarti 'saling memperlihatkan kebiruan' memiliki makna memperlihatkan keindahan. Penulis lagu menggunakan metafora untuk memperlihatkan keindahan dari lirik lagu. Berdasarkan penjelasan di atas [data 12] merupakan sebuah metafora, karena jika dilihat dari keseluruhan kalimat pada [data 12] menyatakan kegiatan yang sengaja dilakukan yaitu saling memperlihatkan. 'saling memperlihatkan' pada [data 12] dilakukan oleh benda mati dimana kegiatan tersebut biasanya dilakukan oleh makhluk hidup. Penulis lagu menggunakan metafora untuk memberikan kesan indah pada lirik lagu.

Penggalan lirik lagu pada [data 12] di atas termasuk ke dalam metafora *terrestrial*. Menurut Haley (1980:157) metafora *terrestrial* adalah metafora yang objeknya menyatu dengan bumi seperti sungai, laut, gunung, dan lain-lain. Fungsi metafora yang terdapat pada [data 12] adalah fungsi ekspresif. Fungsi ekspresif adalah fungsi bahasa yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penuturnya.

3.2.5 Metafora *Substance*

Metafora *substance* adalah metafora yang meliputi jenis-jenis gas dan prediksinya dapat memberi kelembaban, tekanan, bau dan sebagainya.

[Data 13] 甘ったるいにおいがした
Amattarui nioigashita
Tercium aroma manis
(Manatsu No Sounds Good: 2013: baris ke 4)

Kata yang mengandung metafora pada [data 13] terdapat pada 甘ったるいにおいがした *amattarui nioigashita*. Kata 甘ったるい *amattarui* berarti terlalu manis, においがする *nioi ga suru* artinya tercium bau. Penggalan lirik 甘ったるいにおいがした *amattarui nioigashita* mempunyai arti ‘tercium aroma manis’. Menurut Shinmura (1955:2018) kata においをする *nioi o suru* berarti hal yang berbau sedap. Penggalan lirik lagu pada 甘ったるいにおいがした *amattarui nioigashita* yang berarti ‘tercium aroma manis’ mempunyai makna menjelaskan sesuatu yang indah, kebaikan dan kebahagiaan. Aroma manis menggambarkan suatu hal yang disukai banyak orang. Berdasarkan penjelasan di atas kata 甘ったるいにおいがした *amattarui nioigashita* merupakan sebuah metafora, karena kata ‘tercium aroma manis’ biasanya digunakan untuk hal yang bisa dibaui sedangkan perkataan bukanlah sebuah hal yang bisa dibaui, melainkan hal yang bisa didengar. Penulis lagu menggunakan metafora untuk memperindah kata pada lirik lagu.

Penggalan lirik lagu pada [data 13] di atas termasuk ke dalam metafora *substance*. Menurut Haley (1980:157) metafora *substance* adalah metafora yang meliputi jenis-jenis gas dan prediksinya dapat memberi kelembaban, tekanan, bau dan sebagainya. Hal ini terlihat dari kata ‘tercium aroma manis’ yang merupakan hal yang dapat dicerna oleh panca indera. Fungsi metafora yang terdapat pada [data 13] adalah fungsi estetik. Fungsi estetik adalah fungsi bahasa untuk menciptakan keindahan dari

karya itu sendiri. Penulis lagu menggunakan metafora agar kata dalam lirik lagu terdengar lebih indah.

3.2.6 Metafora *Human*

Metafora *human* adalah metafora yang berkaitan dengan makhluk hidup yang memiliki kemampuan berfikir atau bernalar menggunakan akal yaitu manusia dengan ragam perilakunya. Adapun data yang ditemukan adalah sebagai berikut :

[Data 14] 夢を見るハートに酸素が足りない
Yume wo miru ha~to ni sansou ga tarinai
Hatiku yang bermimpi kekurangan oksigen
(Sayonara Crawl: 2013: baris ke 38)

Kata yang mengandung metafora pada [data 14] terdapat pada 夢を見るハート *yume o miru ha~to*. Kata 夢 *yume* artinya mimpi, kata 見る *miru* artinya lihat; melihat sedangkan kata ハート *ha~to* artinya. Jadi 夢を見るハート *yume wo miru ha~to* mempunyai arti ‘hatiku yang melihat mimpi’. Menurut Shinmura (2007: 950) kata ハート *ha-to* artinya sumber tindakan baik itu tindakan fisik maupun mental manusia. Berdasarkan penjelasan di atas kata 夢を見るハート *yume wo miru ha~to* merupakan sebuah metafora, karena jika dilihat dari keseluruhan kalimat pada [data 14] 夢を見るハートに山荘が足りない *yume wo miru ha~to ni sansou ga tarinai* yang artinya ‘hatiku yang bermimpi kekurangan oksigen’ menyatakan suatu hayalan atau angan-angan yang ingin dicapai. Kata melihat biasanya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mata, namun pada [data 14] penulis lagu menggunakan kata ‘hati’ untuk kegiatan

melihat. Penulis lagu menggunakan metafora untuk menguatkan perasaan yang sedang bermimpi.

Penggalan lirik lagu pada [data 14] di atas termasuk ke dalam metafora *human*. Metafora *human* adalah metafora yang berkaitan dengan makhluk hidup yang memiliki kemampuan berfikir atau bernalar menggunakan akal yaitu manusia dengan ragam perilakunya (Haley, 1980:157). Penulis lagu mengungkapkan perilaku manusia yang ditunjukkan pada [data 14] yaitu perilaku berkhayal ataupun berandai-andai. Fungsi metafora yang terdapat pada [data 14] adalah fungsi informasional. Fungsi informasional adalah fungsi bahasa untuk menyampaikan informasi. Penulis lagu menggunakan kata ‘hatiku yang melihat mimpi’ untuk menginformasikan tingkah laku manusia yang suka berkhayal atau berandai-andai.

